

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKHLAK TERPUJI SISWA
KELAS VMADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH NGADIROJO
KECAMATAN AMPEL BOYOLALI
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1



Oleh :
MUH. NUR AFIF (A54C090022)

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKHLAK TERPUJI SISWA
KELAS VMADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH NGADIROJO
KECAMATAN AMPEL BOYOLALI
TAHUN 2012**

Disusun oleh :
MUH. NUR AFIF
(A54C090022)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 15 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Drs. Sigit Haryanto, M.Hum**
NIK. 567
2. **Drs. Suwarno, M.Pd**
NIK. 195
3. **Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd**
NIK. 062



Surakarta, September 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. Suryan Anif, M.Si

547

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TENTANG AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH NGADIROJO AMPEL BOYOLALI

Muh. Nur Afif, A54C090022, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 77 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ngadirojo Ampel tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2013 selama 4 bulan, yakni mulai bulan Mei-Agustus 2012. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan alat pengumpulan data meliputi butir soal tes. Hasil penelitian dipaparkan sebagai Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut : Pada pra tindakan motivasi belajar Akhlaq Terpuji sangat rendah yaitu rata-rata hanya 1,2, pada siklus I siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar sehingga motivasinya naik rata-rata 1,9, dan pada siklus II antusiasme serta semangat belajar siswa naik sangat signifikan dengan rata-rata 2,5. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama bagi guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi, Strategi Index Card Match*

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, diperlukan adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menerapkan Strategi *Index Card Match* pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Penerapan Strategi *Index Card Match* akan membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok dan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya, selain itu juga akan mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Di dalam Strategi *Index Card Match* terdapat beberapa strategi dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada pokok bahasan tentang akhlak terpuji, karena dalam strategi ini mengajak seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami pelajaran yang disajikan pendidik, karena teknik dan strategi yang dipakai dalam strategi ini bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan adanya penerapan Strategi *Index Card Match* diharapkan dapat menjadikan jalan keluar bagi permasalahan yang saat ini dihadapi di MI Al Hidayah Ngadirojo. Selain semakin merosotnya nilai-nilai moral islami, juga dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar masih menggunakan strategi lama yakni ceramah, hafalan dan terkadang Tanya jawab.

Kondisi diatas juga berdampak yang sangat buruk terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar anak yang rata-rata hanya mencapai 50% saja dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Selaras dengan kondisi di atas, masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2007:1).

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akhlak terpuji siswa melalui Strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

c. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, untuk mengembangkan teori pembelajaran akhlak terpuji.
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
 2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar akhlaq terpuji siswa kelas V MI Al hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali tahun 2012/2013.
 3. Bagi Sekolah/Madrasah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match*(mencari pasangan jawaban) yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta

untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan (Yasin, 2008:180).

Strategi *Index Card Match* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak untuk mendapatkan jawaban pertanyaan yang sesuai dengan kartu tersebut dan mencari jawabannya dikartu yang lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan sebab penyakit yang banyak diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi akan menjadi pendorong yang menyebabkan terjadinya energi yang ada pada setiap individu sehingga terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak mewujudkan tujuan tertentu. Pencapaian tujuan, cita-cita dan keinginan menjadi lebih mudah dengan adanya dorongan dari dalam atau motivasi ini. Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar rangking pertama karena diiming-imingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya.

c. Macam-macam Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertentangan dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Seseorang yang

memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulaidan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

d. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Salah satu fungsi mengajar adalah memberikan motivasi kepada pihak yang diajarkannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Berdasarkan hal itu, beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain (Surya, 2004:65) :

a. Prinsip kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya untuk kerja belajar yang baik.

b. Prinsip pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi.

d. Kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas.

e. Pemahaman hasil

Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Untuk itu para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh setiap siswa.

f. Pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya.

g. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.

h. Keteladanan

Guru secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang baik, yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sebaliknya dapat menurunkan motivasi belajar. Ada dua

prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah (Hamalik, 2007:158) :

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2. Menentukan karakter dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkahlakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakulainnya.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

f. Akhlaq Terpuji

1. Pengertian akhlak terpuji

Adapun pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak, bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi akhlak terpuji adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya.

g. Macam-macam Akhlaq Terpuji

a. Optimis

Sifat optimis yaitu sifat yang selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Optimis termasuk akhlak terpuji, orang yang optimis selalu bersemangat dalam berbuat, belajar, dan bekerja. Pantang menyerah tidak mudah putus asa.

b. Qana'ah

Di antara sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh tiap muslim dan muslimah adalah qana'ah. Qana'ah adalah rida (rela) menerima pemberian Allah apa adanya, disertai kesadaran sedalam-dalamnya bahwa semua yang ada di dunia ini adalah menurut ketentuan dan takdir dari Allah SWT.

c. Tawakal

Tawakal yaitu menyerahkan diri kepada ketentuan dan kepastian (qada dan qadar) Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kewajibannya sebagai manusia. Orang yang tawakal hidupnya selalu dalam ketentraman karena selalu mensyukuri nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya sebagai hasil usaha dan tidak menyesali jika usahanya kurang atau tidak berhasil karena menyerahkan halnya kepada qada dan qadar Allah.

METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali yaitu ditempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Hal tersebut dilakukan karena peneliti berharap dapat menyumbangkan tenaga maupun pikiran dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang saat ini sedang dihadapi sekolah tersebut khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 4 bulan, yakni bulan Mei sampai dengan Agustus 2012 (lihat lampiran 1).

b. Subyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Siswa kelas V Madrasah Al Hidayah Ngadirojo Ampel tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 12 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan.

b. Objek Penelitian

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akhlak Terpuji dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.

c. **Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2009:15).

Data dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V Madrasah Al Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan (lihat lampiran 2).

d. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi awal di MI Al Hidayah Ngadirojo Kelas V untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan - perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan. Metode observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah : pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan (Wiriaatmadja, 2007:106).

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2007:186).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data sekolah dan daftar nama siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Ngadirojo serta foto-foto rekaman saat proses penelitian berlangsung.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Patilima (2007:96) analisis kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlak Terpuji.

Perencanaan pembelajaran melalui Strategi *Index Card Match* ini terdiri dari 2 siklus 3 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan.

Peneliti menggunakan Strategi *Index Card Match*, dengan model kegiatannya guru menyiapkan beberapa potongan kertas berisi pertanyaan kemudian dibagikan kepada separuh jumlah siswa dan yang berisi jawaban dibagikan kepada siswa separuhnya. Setiap siswa mendapat satu buah kartu kemudian siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawaban, setelah ketemu duduk berdampingan dan membacakan soal dan jawabannya. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku ajar Akidah Akhlak untuk MI kelas V semester I sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah Potongan kertas dua warna yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang akhlak terpuji (optimis, qana'ah dan tawakal).

2. Pelaksanaan Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlak Terpuji.

Pada pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu diadakan tindakan pre test dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, guru hanya menjelaskan saja dan memberikan pertanyaan secara lisan. Pada saat pembelajaran guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendikte materi yang disampaikan sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Hasil pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya sehingga kelas terkesan tidak hidup. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong.

Dalam siklus pertama siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, suasana kelas terasa lebih hidup dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan sehingga prestasi belajar siswa pun turut naik.

Strategi *Index Card Match* diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok, siswa juga dituntut aktif bertanya dan menjawab serta mempunyai rasa keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

3. Penilaian/Evaluasi Strategi *Index Card Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akhlak Terpuji.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan mulai dari pre test yang rata-rata 60 meningkat pada siklus I menjadi 72 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,5 meningkat menjadi 1,9 dan meningkat lagi menjadi 2,5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pelaksanaan Strategi *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Akhlak Terpuji dibandingkan ketika melaksanakan pembelajaran konvensional. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu terlihat senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan motivasi belajar akhlak terpuji siswa melalui Strategi *Index Card Match* diajukan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Terhadap Guru Kelas V
 - a. Hendaknya guru memperbaiki kinerjanya dalam proses belajar mengajar. Salah satunya mata pelajaran akhlak terpuji disarankan menggunakan Strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran akhlak terpuji, sebagai alternatif dapat menggunakan Strategi *Index Card Match*.
2. Terhadap Siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk selalu memperhatikan penjelasan guru dikelas.

3. Terhadap Peneliti Berikutnya

Seorang peneliti di bidang akhlak terpuji diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan pokok bahasan tertentu dan menggunakan strategi tertentu dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran di kelas pada masa yang akan datang menjadi lebih baik dan bermutu sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penelitian hendaknya dilakukan dengan memberi tindakan yang berulang-ulang dengan berbagai perbaikan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid Patilima. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=7671.
- J. Laxy, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik , Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwiji Suwandi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.